

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak unggas merupakan salah satu sumber penghasil protein hewani yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Ayam pedaging adalah salah satu ternak penghasil daging yang mencukupi kebutuhan protein hewani. Salah satu jenis ternak unggas yang sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan adalah ayam lokal atau ayam kampung. Ayam kampung merupakan sumber plasma nutfah Indonesia dan salah satu komoditas unggas yang paling sering dijumpai dan dipelihara di pedesaan sebagai penghasil daging dan telur. Ayam kampung diketahui mempunyai variasi genetik dan daya adaptif tinggi, beberapa jenis ayam kampung yang sudah dikenal masyarakat karena memiliki performa yang baik untuk produksi daging dan telur antara lain ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB), KUB merupakan ayam hasil seleksi ayam kampung asli Indonesia selama enam generasi (Tirajoh, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, populasi ayam kampung di Indonesia sebanyak 314,1 juta ekor pada 2022. Jumlah itu naik 2,52% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 306,39 juta ekor. Lebih lanjut produksi daging ayam kampung di Indonesia sebanyak 275.415,6 ton pada 2022. Jumlah itu meningkat 2,08% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 269.799,3 ton. Ayam kampung memiliki banyak keunggulan antara lain pemberian pakan lebih efisien dengan konsumsinya yang lebih sedikit, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah. Sebagai ayam kampung unggul tentunya menjadi peluang usaha dalam rangka penyediaan telur dan daging oleh masyarakat namun dalam pengembangannya seringkali menemui kendala dengan berbagai permasalahan seperti bibit, manajemen dan pakan terutama kualitas pakan maupun penyediaan pakan (Urfa dkk., 2017).

Pakan merupakan salah satu komponen penting selain bibit dan manajemen. Berbagai upaya dan usaha untuk meningkatkan nilai gizi dalam pakan ayam dalam rangka memperbaiki penampilan produksi ayam lokal, dengan cara memanfaatkan bahan pakan alternatif yang mempunyai kandungan gizi yang berasal dari tingginya protein (Tirajoh dkk., 2020). Bahan pakan alternatif sangat berpotensi menjadi

salah satu bahan penting disaat terjadi kekurangan dan tidak tersedia bahan pakan yang berkualitas akibat sulitnya memperoleh bahan baku utama. Salah satu syarat bahan baku alternatif pengganti adalah nilai nutrisinya memiliki kemiripan dengan calon bahan baku tersebut (Sjofjan dan Adli, 2021). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung adalah dengan cara memaksimalkan nilai guna pakan, yaitu dengan cara menambahkan bahan pakan tambahan. Pakan tambahan merupakan bahan pakan yang diberikan pada ternak melalui pencampuran pakan yang sudah disusun berdasarkan kebutuhan energi dan protein (Herlina dan Ibrahim, 2019).

Feed additive merupakan bahan pakan tambahan yang berupa zat-zat nutrisi, terutama zat nutrisi mikro yang dicampurkan kedalam ransum sehingga dapat memenuhi kandungan nutrisi dari ransum. Penggunaan *feed additive* dalam ransum untuk melengkapi atau untuk meningkatkan zat nutrisi yang seringkali kandungannya dalam ransum kurang, meningkatkan efisiensi produktivitas dan kesehatan ternak. *Feed additive* yang ada pada umumnya berupa zat-zat nutrisi, terutama seperti vitamin, mineral atau asam amino yang dapat berpengaruh pada pertambahan bobot badan, konsumsi ransum dan produksi ternak. *Emulsifier supplement* tambahan pada pakan untuk membantu kelarutan lemak dan air sehingga mempermudah proses metabolisme lemak menjadi asam lemak serta gliserol, kemudian akan menghasilkan energi yang dapat membantu proses pendistribusian nutrisi melalui membran sel, sehingga penyerapan nutrisi dan pembentukan energi di dalam tubuh ternak menjadi lebih optimal. Emulsifier adalah senyawa organik memiliki dua gugus yaitu polar dan non polar yang mempunyai sifat hidrofobik dan hidrofilik (Melegy dkk., 2010).

Untuk memenuhi kebutuhan protein cara alternatif yang digunakan yaitu memproduksi suplemen tambahan dari *Spirulina sp.* *Spirulina* merupakan mikroalga yang mengandung protein sekitar 55-70% dan sumber mikronutrien berbentuk spiral, memiliki klorofil, beberapa vitamin dan mineral. *Spirulina* lebih baik dibudidayakan pada air tawar karena memiliki kandungan protein yang tinggi dan kandungan sodium rendah. Protein ini merupakan senyawa kompleks yang kaya akan asam amino esensial, metionin (1,3-2,75%), sistin (0,5-0,7%), triptofan

(1-1,95%), dan lisin (2,6-4,63%), kadar asam amino yang tinggi baik untuk salah satu bahan pembuat protein (Christwardana dan Nur, 2013). Salah satu *feed supplement* yang potensial adalah *green emulsifier* seperti *Spirulina platensis* diketahui kaya akan protein dan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan ternak, termasuk sebagai antioksidan dan penyeimbang microflora usus. Selain itu *bile acid* yaitu senyawa yang berfungsi membantu emulsifikasi lemak dan mempercepat penyerapan vitamin larut lemak.

Penambahan *bile acid* dan *green emulsifier* dalam ransum diharapkan dapat memperbaiki fungsi metabolisme dan kinerja organ dalam ayam, seperti hati, dan gizzard, serta mengontrol akumulasi lemak abdominal. Lemak abdominal merupakan indikator efisiensi penggunaan energi dan metabolisme dalam tubuh ayam. Lemak yang berlebih tidak hanya menurunkan kualitas karkas, tetapi juga menjadi cerminan ketidakseimbangan ransum dan metabolisme. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara langsung pengaruh kombinasi antara *bile acid* dan *green emulsifier* terhadap organ dalam dan lemak abdominal pada ayam kampung KUB. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi potensi kedua *feed additive* tersebut dalam meningkatkan performa fisiologis ayam kampung KUB, sehingga dapat menjadi rekomendasi dalam penyusunan ransum yang efisien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian *Bile acid* dan *Green emulsifier* melalui pakan dapat berpengaruh pada gizzard, hati dan lemak abdominal ayam kampung kub?
2. Sejauh mana level penggunaan *Bile acid* dan *Green emulsifier* yang melalui pakan terhadap gizzard, hati dan lemak abdominal ayam kampung kub?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian *Bile acid* dan *Green emulsifier* melalui pakan terhadap gizzard, hati dan lemak abdominal ayam kampung kub.
2. Menentukan level penggunaan *Bile acid* dan *Green emulsifier* terhadap gizzard, hati dan lemak abdominal ayam kampung kub.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penambahan *bile acid* dan *green emulsifier* melalui pakan sebagai *feed Additive* alternatif terhadap gizzard, hati dan lemak abdominal ayam kampung kub.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat lebih luas mengenai tentang pengaruh pemanfaatan bahan pakan alternatif dari *bile acid* dan *green emulsifier* yang dicampur melalui pakan terhadap gizzard, hati dan lemak abdominal ayam kampung kub.